

## **DETERMINAN DARI KECEMASAN IBU DALAM MEMILIKI ALAT KONTRASEPSI**

Indra Iswari<sup>1</sup>, Ida Samidah<sup>2</sup>, Berlian Kando Sianipar<sup>3</sup>  
Universitas Dehasen<sup>1,2,3</sup>  
indraiswari001@gmail.com<sup>1</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kecemasan seorang ibu. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian cross-sectional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel memiliki konklusif signifikan dengan outcome meliputi pendapatan (AOR: 6,7, 95%CI: 3,07-14,69, p-value: <0,001), persepsi (AOR: 3,04, 95%CI: 1,1 – 8,4, p-value: 0,032), literasi kesehatan ((AOR: 2,97, 95%CI: 2,1 – 4,3, p-value: <0,001), stress ((AOR: 2,3, 95%CI: 1,1 – 4,9, p-value: 0,031), dan pendidikan (AOR: 1,8, 95%CI: 1,1 – 2,8, p-value: 0,018). Simpulan, semua variabel independen memiliki signifikan konklusif dengan hasil penelitian. Rasio peluang kasar tertinggi memiliki variabel persepsi diikuti dengan variabel pendapatan, variabel stres, variabel pendukung suami, variabel pendidikan, dan variabel literasi kesehatan.

**Kata Kunci:** Kecemasan Ibu, Literasi Kesehatan, Persepsi, Stres

### **ABSTRACT**

*This study aims to find factors contributing to a mother's anxiety. This research method is a quantitative study with a cross-sectional research design. The results showed that the variables had a significant conclusive outcome, including income (AOR: 6.7, 95% CI: 3.07-14.69, p-value: <0.001), perception (AOR: 3.04, 95% CI: 1.1 – 8.4, p-value: 0.032), health literacy ((AOR: 2.97, 95% CI: 2.1 – 4.3, p-value: <0.001), stress ((AOR: 2.3, 95% CI: 1.1 – 4.9, p-value: 0.031), and education (AOR: 1.8, 95% CI: 1.1 – 2.8, p-value: 0.018). In conclusion, all independent variables have conclusive significance with the results of the study. The highest gross odds ratio has the perception variable followed by the income variable, stress variable, husband support variable, education variable, and health literacy variable.*

**Keywords:** *Mother's Anxiety, Health Literacy, Perception, Stress*

### **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara yang memiliki masalah kependudukan, karena merupakan negara terpadat ketiga di dunia dengan kondisi negara berkembang. Akibatnya, kondisi yang menyebabkan kekayaan rumah tangga menjadi buruk karena jumlah anggota keluarga terlalu banyak dengan pendapatan rumah tangga yang rendah. Meskipun pemerintah telah membebaskan keluarga berencana untuk mengendalikan populasi, dua anak sudah cukup. Kontrasepsi merupakan salah satu konsep metode

keluarga berencana. Kontrasepsi diklasifikasikan menjadi dua jenis: hormonal dan non-hormonal. Setiap kontrasepsi memiliki kelebihan dan kekurangan yang dapat memberikan manfaat dan kekurangan kepada orang yang menggunakannya (Lestari et al., 2022; WHO, 2020).

Efek sampingnya antara lain muntah, sakit kepala, tekanan darah tinggi, penambahan berat badan, dan komplikasi yang menyebabkan kecemasan pada wanita (Nurhasibah, 2022). Para wanita sadar akan pentingnya kontrasepsi. Akibatnya, banyak wanita mencari informasi tentang hal itu dari orang lain yang telah menggunakan kontrasepsi serupa. Banyak wanita hanya percaya pada pengalaman mereka sendiri daripada ilmu pengetahuan atau informasi yang diberikan oleh para profesional kesehatan. Kondisi ini memburuk sebagai akibat dari banyaknya anggapan yang salah yang telah menyebar ke seluruh masyarakat. Asumsi masyarakat yang salah tentang kontrasepsi dapat menyebarkan informasi yang salah kepada orang lain. Akibatnya, beberapa ibu mengalami efek samping. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, Asia memiliki proporsi wanita tertinggi yang menghindari penggunaan kontrasepsi karena mereka khawatir tentang efek samping kontrasepsi. Prevalensinya adalah 57 persen, dengan Afrika memiliki prevalensi 21 persen. Kontrasepsi paling sering digunakan di negara-negara maju seperti Eropa, Amerika, Karibia, dan Amerika Utara (BPS, 2020; Warsini et al., 2021).

Kementerian Kesehatan RI melaporkan bahwa prevalensi pengguna kontrasepsi hormonal telah meningkat dari 63,32 persen pada 2019 menjadi 67,6 persen pada 2020. Provinsi Bengkulu memiliki tingkat tertinggi, yaitu 71,3 persen. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan ragu-ragu untuk menggunakan bentuk kontrasepsi alternatif (Apriyanti & Sari, 2020; Kemenkes RI, 2021). Mereka tidak menyadari bahwa kontrasepsi yang tepat dapat memberikan manfaat seperti penurunan kematian ibu dan bayi yang tidak aman.

Kecemasan dapat berdampak pada asumsi seorang ibu. Asumsi yang salah dapat menyebabkan informasi yang salah. Jika tidak ada tindakan yang diambil untuk mengubahnya, itu bisa menjadi budaya. Asumsi ini dapat didasarkan pada seseorang yang bertindak agar dapat dirangsang. Asumsi yang salah dapat menimbulkan konflik dan permasalahan di masyarakat dan pemerintah, terutama dalam hal kesehatan. Program yang tepat harus dilaksanakan untuk mengurangi kecemasan ibu, memungkinkan ibu untuk mendapatkan pengetahuan dan memilih pilihan terbaik. Kontrasepsi juga dapat membantu negara-negara berkembang mencapai SDGs dan MDGs dengan menurunkan risiko kematian ibu (BPS, 2020).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa dukungan suami memiliki peran penting dalam keputusan ibu untuk memilih alat kontrasepsi yang digunakan (Ridhani et al., 2020). Tidak hanya itu, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa pengetahuan ibu juga menjadi predictor dalam pemilihan alat kontrasepsi yang di dukung dengan persepsi ibu tersebut mengenai alat kontrasepsi yang diperkuat dengan pengaruh dari pengalaman orang lain atau keluarga mereka sendiri (Akhmad et al., 2022; Lestari et al., 2022; Nurhasibah, 2022; Purwati & Dwiaini, 2021; Warsini et al., 2021 Apriyanti & Sari, 2020).

Kota Bengkulu merupakan salah satu kota nomor dua yang pendidikannya lebih rendah dan pendapatan rendah nomor dua di Indonesia dimana prevalensi rumah tangga miskin sebesar 15,22% (BPS, 2020). Situasi pendidikan adalah hasil dari ekonomi rumah tangga, yang tidak memberi mereka pilihan. Karena kondisi ini, banyak wanita tidak dapat mencerna informasi dengan benar. Bengkulu merupakan salah satu kota

yang memiliki masalah dengan kontrasepsi ibu. Para wanita hanya menggunakan kontrasepsi berdasarkan pengalaman ibu mereka karena mereka percaya bahwa pengalaman ibu mereka adalah cara terbaik untuk menghindari efek samping kontrasepsi. Akibatnya, banyak rumah tangga tidak menyadari berbagai jenis kontrasepsi yang tersedia, kelebihan dan kekurangannya, dan cara menggunakannya secara efektif.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Masalah efek samping kontrasepsi telah menyebar ke seluruh masyarakat, menyebabkan ibu cemas. Namun, sang ibu bingung dan ragu-ragu untuk memilih yang terbaik. Selanjutnya, kontrasepsi merupakan metode pengendalian jumlah anak dan dapat membantu rumah tangga dalam menciptakan lingkungan yang baik. Jadi, mempertimbangkan alat kontrasepsi merupakan pertimbangan penting yang harus diperhatikan dengan matang berdasarkan kondisi ibu. Data dari penelitian ini akan dianalisis menggunakan studi cross-sectional sebagai penelitian parametrik untuk menentukan determinan kecemasan seorang ibu.

### Data dan Responden

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat penelitian untuk mengumpulkan data, dan kuesioner membagi delapan variabel yang terkait dengan hasil penelitian. Informasi yang dikumpulkan dari responden berfungsi sebagai sumber data penelitian. Responden dihitung menggunakan simple random sampling, dan jumlah responden sebanyak 398 ibu yang telah tinggal di wilayah kota Bengkulu setidaknya selama tiga tahun, bersedia menjadi termohon, dan bersedia mengisi kuesioner.

### Analisis Data

Sebagai variabel outcome, data bersifat dikotomi dan meliputi variabel persepsi, variabel pendidikan, variabel pendapatan, variabel pendukung suami, variabel pengetahuan, variabel stres, variabel literasi kesehatan, dan variabel kecemasan ibu. Data dianalisis menggunakan regresi logistik, yang memenuhi persyaratan penelitian parametrik untuk distribusi data yang normal ( $0,100 > 0,05$ ) dan homogen ( $0,141 > 0,05$ ). Selanjutnya, data telah lulus uji asumsi, menunjukkan bahwa itu bukan auto-collinear atau multi-collinear, serta goodness of fit test dengan p-value  $0,034 < 0,05$ . Studi ini berusaha mengidentifikasi determinan kecemasan seorang ibu. Untuk menemukannya, peneliti menggunakan Stata versi 14.0 sebagai alat untuk menemukan faktor-faktor terkait dari hasil penelitian.

## HASIL PENELITIAN

Tabel. 1  
Sosial-Demografi Responden (n = 398)

Variabel	n	%
Persepsi		
Persepsi yang baik	192	48.24
Persepsi yang tidak baik	206	51.76
Pendidikan		
Universitas dan SMA sederajat	128	32.16
SMP dan SD Sederajat	270	67.84

Pendapatan Keluarga		
≥ UMR	181	45.48
< UMR	217	54.52
Dukungan Suami		
Mendukung	205	51.51
Tidak mendukung	193	48.49
Pengetahuan		
Baik	152	38.19
Tidak baik	246	61.81
Stres		
Tidak ada gejala	204	51.26
Ada Gejala	194	48.74
Health literacy		
Baik	86	23.63
Tidak baik	278	76.37
Kecemasan		
Tidak cemas	89	22.36
cemas	309	77.64

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi yang tidak baik yaitu sebanyak 206 responden (52,76%) dengan pendidikan SMP dan SD sederajat sebanyak 270 responden (67,84%). Pendapatan keluarga sebagian besar < UMR sebanyak 217 responden (54,52%) dan mendapatkan dukungan suami sebanyak 205 responden (51,51%). Pengetahuan ibu sebagian besar tidak baik sebanyak 246 responden (61,81%), tidak ada gejala stress sebanyak 204 responden (51,26) dengan Health Literacy tidak baik sebanyak 278 responden (76,37% serta sebagian besar ibu mengalami cemas sebanyak 309 responden (77,64%).

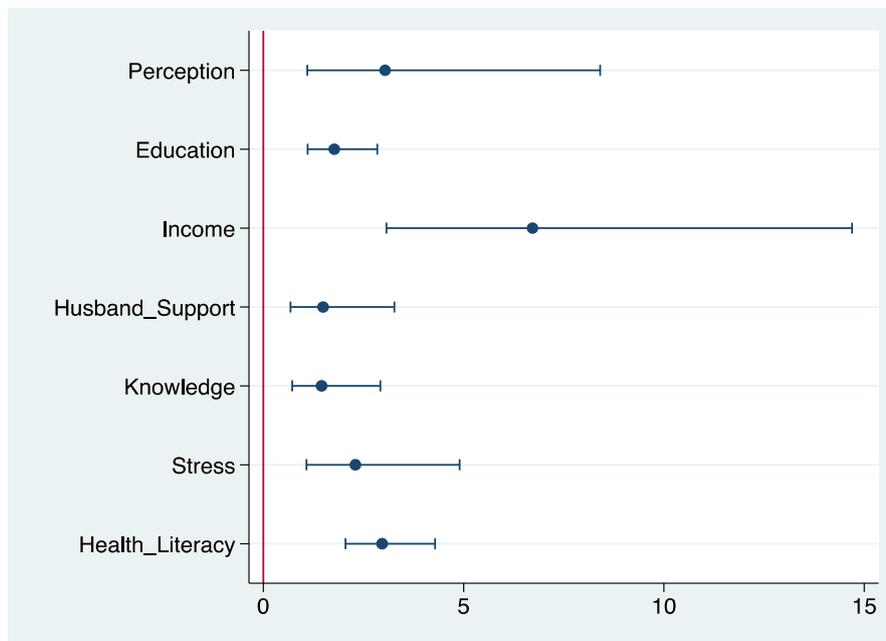
### Faktor Signifikan dengan Kecemasan Ibu

Tabel. 2  
Crude dan 95% CI Kecemasan Ibu  
Menggunakan Regresi Logistik Sederhana

Variabel	n	%	Crude OR	95% CI	P
Persepsi					
Persepsi yang baik	116	60.42	1	5.17 –	<0.001
Persepsi yang tidak baik	193	93.69	9.7	18.29	
Pendidikan					
Universitas dan SMA sederajat	71	55.47	1	2.25 – 4.16	<0.001
SMP dan SD Sederajat	60	77.92	3.06		
Pendapatan Keluarga					
≥ UMR	113	62.43	1	3.27 – 9.65	<0.001
< UMR	196	90.32	5.62		
Dukungan Suami					
Mendukung	126	65.28	1	2.59 – 7.53	<0.001
Tidak mendukung	183	89.27	4.42		
Pengetahuan					
Baik	103	67.76	1	1.52 – 3.96	0.0002
Tidak baik	206	83.74	2.45		
Stres					
Tidak ada gejala	126	64.95	1	2.74 – 8.07	<0.001
Ada Gejala	183	89.71	4.70		

Health literacy				
Baik	45	52.33	1	<0.001
Tidak baik	248	89.49	2.74	2.07 – 3.65

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa semua variabel memiliki hubungan dengan kecemasan ibu dengan nilai-p <0,001.



Gambar. 1  
Kecemasan Ibu *Forest Plot* Menggunakan  
Regresi Logistik Berganda

## PEMBAHASAN

Penghasilan bisa menjadi beban bagi perempuan karena berkaitan dengan upaya mereka untuk menyediakan banyak hal yang mereka butuhkan, seperti makanan, pendidikan, asuransi, dan sebagainya. Ketika datang untuk menghabiskan uang mereka, para wanita akan berhati-hati. Sesuatu menyebabkan mereka khawatir dan cemas, terutama dalam hal kesehatan mereka. Alano & Hanson (2018) menemukan bahwa ketika seorang ibu memiliki pendapatan keluarga yang cukup, mereka tidak khawatir akan permasalahan keuangan dikarenakan kondisi tersebut stabil dan mereka lebih mengutamakan kualitas sehingga masukan dari para tenaga kesehatan akan dengan mudah mereka terima. Kondisi ini menurunkan tingkat kecemasan kaum ibu dalam memilih kontrasepsi dikarenakan mereka tidak memiliki kekuatiran akan dampak keuangan terhadap biaya penggunaan kontrasepsi yang mereka gunakan.

Kecemasan adalah kebingungan, kekhawatiran pada sesuatu yang akan terjadi dengan penyebab yang tidak jelas dihubungkan dengan perasaan tidak menentu dan tidak berdaya. Demikian juga dengan semakin banyaknya informasi tentang kecemasan yang diterima serta cara mengatasinya, maka akan mampu meningkatkan respon seseorang dalam mengantisipasi kecemasan. Dimana Lingkungan sekitar tinggal mempengaruhi tentang cara berfikir diri sendiri dan orang lain. Hal ini bisa saja disebabkan pengaruh pengalaman dengan keluarga, sahabat, rekan kerja. Kecemasan dapat timbul jika kita

merasa tidaknyaman dengan lingkungan kita (Azizah et al., 2019).

Pengetahuan merupakan dasar dalam penilaian sesuatu hal. Pengetahuan sangat penting dalam mendukung keputusan ibu untuk memilih kontrasepsi yang tepat untuk diri mereka sendiri. Pengetahuan dapat juga diperoleh dari orang lain melalui persepsi, pendapat ataupun pengalaman orang lain yang bisa menjadi referensi ibu dalam menentukan pilihannya terhadap alat kontrasepsi. Di lain sisi, pengalaman yang dimiliki oleh keluarga maupun orang lain belum tentu sesuai dan tidak memiliki efek samping (Inyang-Etoh & Abah, 2017). Rendahnya keesaaran ibu dalam melakukan konsultasi ketenagakesehatan untuk memperoleh informasi dan arahan yang tepat dalam memiliki kontrasepsi. Selain itu, dukungan dan layanan dari tenaga kesehatan dapat mempengaruhi persepsi dari ibu yang melakukan konsultasi atau pemasangan alat kontrasepsi yang dapat menjadi informasi kepada ibu yang lainnya. Sebuah penelitian menunjukkan adanya hubungan konklusif persepsi ibu dengan tingkat kesadaran ibu dengan kecemasan ibu dalam memilih alat kontrasepsi (OR: 3,19, 95%CI: 1,42 – 7.10) (Sedlander et al., 2021).

Kemampuan ibu dalam mencari informasi, menelaah dan mengaplikasikan merupakan suatu hal yang penting. Mencari informasi dan menelaah adalah suatu proses yang didukung oleh pengetahuan ibu itu sendiri. Sebagian besar ibu memperoleh informasi dari pengalaman orang tua mereka sendiri atau orang lain. Semakin banyak informasi yang mereka peroleh, semakin banyak pengetahuan yang mereka dapat dan membantu mereka dalam menentukan jenis kontrasepsi yang akan mereka gunakan. Health literacy yang baik bersumber pada informasi yang tepat, yaitu tenaga kesehatan yang mana mereka telah menempuh Pendidikan atau memperoleh pelatihan yang sesuai dalam menghadapi permasalahan kontrasepsi. Sebuah penelitian yang menemukan adanya hubungan literasi kesehatan dengan dengan kecemasan ibu (AOR: 2,97, 95%CI: 2,1 – 4,3, p-value: 0,001) (Kilfoyle et al., 2016). Hasil penelitian Pohan (2022) menunjukkan ada hubungan tingkat kecemasan ibu dengan pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) untuk mendukung program pemerintah dalam menggunakan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR).

Langkah pertama dalam menghadapi kecemasan seorang ibu adalah mengatasi kesehatan mentalnya. Psikologi yang tidak stabil akan menyebabkan pilihan yang ragu-ragu dan membuat wanita tidak dapat mengendalikan emosi mereka. Studi lain menemukan bahwa stres dapat menjadi pemicu bagi perempuan untuk bertindak berdasarkan pendapat orang lain (Samidah et al., 2022). Hasil penelitian Nur'aini & Nurdin(2022) menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna alat kontrasepsi memiliki tingkat kecemasan ringan setelah menggunakan alat kontrasepsi, hal ini menjelaskan bahwa penggunaan alat kontrasepsi tidak sepenuhnya mempengaruhi tingkat kecemasan ibu. Pendidikan perempuan didasarkan pada kemampuan mereka untuk memahami informasi dari orang lain. Sang ibu dapat mengajari putri mereka tentang kontrasepsi melalui komunikasi, tetapi kadang-kadang mereka akan memberikan informasi berdasarkan pengalaman mereka yang mungkin tidak sesuai untuk putri mereka.

## **SIMPULAN**

Semua variabel independen memiliki signifikan konklusif dengan hasil penelitian. Rasio peluang kasar tertinggi memiliki variabel persepsi diikuti dengan variabel pendapatan, variabel stres, variabel pendukung suami, variabel pendidikan, dan variabel literasi kesehatan.

## SARAN

Program yang baik harus dirilis sesegera mungkin untuk meningkatkan literasi kesehatan ibu dan membantu mereka memilih kontrasepsi yang tepat untuk menghindari efek samping.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, R. A. D., Saadong, D., Afriani, A., & Hidayati, H. (2022). Persepsi Mempengaruhi Rendahnya Pemakaian Kontrasepsi Implan. *Jurnal Kebidanan Malakbi*, 3(1), 21-27. <https://doi.org/10.33490/b.v3i1.518>
- Alano, A., & Hanson, L. (2018). Women's Perception about Contraceptive Use Benefits Towards Empowerment: A Phenomenological Study in Southern Ethiopia. *PLoS ONE*, 13(9), 1–15. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0203432>
- Apriyanti, F., & Sari, D. N. (2020). Hubungan Tingkat Kecemasan Akseptor KB Aktif dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Desa Puskesmas Kampar Tahun 2019. *Jurnal Doppler Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 4(1), 27–32. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/doppler/article/view/735>
- Azizah, E. N., Dinastiti, V. B., & Wulandari, R. T. (2019). Hubungan Kecemasan dengan Minat Ibu Menjadi Akseptor Kontrasepsi Metode Operatif Wanita (Mow). *Jurnal Ilmiah Pemenang*, 1(1), 1-6. <https://media.neliti.com/media/publications/327955-hubungan-kecemasan-dengan-minat-ibu-menj-22e06db8.pdf>
- BPS. (2020). *Potret Sensus Penduduk 2020*. <https://www.bps.go.id/publication/2021/01/21/213995c881428fef20a18226/potret-sensus-penduduk-2020-menuju-satu-data-kependudukan-indonesia.html>
- Inyang-Etoh, E. C., & Abah, M. G. (2017). Perception and attitude of mothers toward family planning in Southern Nigeria. *Family Medicine and Primary Care Review*, 19(2), 134–138. <https://doi.org/10.5114/fmPCR.2017.67867>
- Kemendes RI. (2021). *Profil Kesehatan 2021*. <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-2021.pdf>
- Kilfoyle, K. A., Vitko, M., O'Connor, R., & Bailey, S. C. (2016). Health Literacy and Women's Reproductive Health: A Systematic Review. *Journal of Women's Health*, 25(12), 1237–1255. <https://doi.org/10.1089/jwh.2016.5810>
- Lestari, R. P., Setiaji, B., Leonita, E., Nurlisis, N., & Yenti, J. S. (2022). Pengaruh Jumlah Anak, Pengetahuan dan Sikap dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada Akseptor KB di Kota Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 8(1), 7–13. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol8.iss1.897>
- Nurhasibah, J. (2022). Tingkat Kecemasan Ibu, Izin Suami dan Informasi Sosial Media dengan Minat Akseptor KB Implan pada Ibu. *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia*, 2(1), 214–220. <https://doi.org/10.53801/sjki.v2i1.48>
- Nur'aini, L. D., & Nurdin, M. (2022). *Gambaran Tingkat Kecemasan Istri terhadap Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik, IUD dan Implant*. IAIN Ponorogo. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/20644/1/SKRIPSI%20Final-2.pdf>
- Poham, M. S. M. (2022). Penyuluhan tentang Kecemasan Ibu dan Dukungan Suami dengan Pemilihan AKDR di Puskesmas Binanga Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 4(3), 39-41. <http://dx.doi.org/10.51933/jpma.v4i3.910>

- Purwati, R., & Dwiaini, I. (2021). Hubungan Dukungan Bidan dengan Tingkat Kecemasan Ibu dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang pada Masa COVID-19. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes RI Pangkal Pinang*, 9(2), 110–116. <https://doi.org/10.32922/jkp.v9i2.431>
- Ridhani, S., Qariati, N. I., & Norfai, N. (2020). *Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan Minat Pemakaian Alat Kontrasepsi Implan Pada Wus di Wilayah Kerja Puskesmas Pelambuan Tahun 2020*. Universitas Islam Kalimantan MAB, 1–12. <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/id/eprint/4153>
- Samidah, I., Sofais, D. A. R., & Suyanto, J. (2022). Living Condition, Economic and Stress Among Housewife During COVID-19 Pandemic. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(1), 303–308. <https://doi.org/10.30604/jika.v7i1.949>
- Sedlander, E., Bingenheimer, J. B., Lahiri, S., Thiongo, M., Gichangi, P., Munar, W., & Rimal, R. N. (2021). Does the Belief That Contraceptive Use Causes Infertility Actually Affect Use? Findings from a Social Network Study in Kenya. *Studies in Family Planning*, 52(3), 343–359. <https://doi.org/10.1111/sifp.12157>
- Warsini, W., Indarti, S., & Subekti, R. T. (2021). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Pasutri dalam Memilih Alat Kontrasepsi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 33–41. <https://doi.org/10.52657/jik.v10i1.1314>
- WHO. (2020). Family Planning/Contraceptive Methods. *World Health Organisation*, 1. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/family-planning-contraception>